

PEMBERDAYAAN BATIK

Oleh

Suciati, S.Pd., M.Ds

Prodi Pendidikan Tata Busana JPKK FPTK UPI

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil tersebar di sepanjang garis khatulistiwa. Penduduknya pun terdiri dari ratusan suku bangsa dan adat istiadat yang dilakukannya. Masing-masing adat dan suku bangsa tersebut memiliki jenis busana yang berbeda dengan ragam hias dan pola yang berbeda-beda pula.

Ragam hias yang bermacam-macam itu banyak muncul salah satunya pada batik yang ada selama ini di Indonesia. Ir. Sukarno sebagai presiden pertama Indonesia memprakarsai penciptaan batik yang menampilkan desain motif khas Indonesia dalam arti desain motif yang muncul merupakan pesan persatuan Indonesia. Batik yang menampilkan desain motif khas Indonesia yang disebut **Batik Indonesia** yang lahir sekitar tahun 1950.

Tahun 1970-an batik Indonesia diunggulkan sebagai **busana resmi** di Indonesia oleh Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin.

Khusus untuk pegawai pria Pemerintah Daerah DKI Jakarta dalam menghadiri acara-acara resmi, diwajibkan mengenakan kemeja batik berlengan panjang menggantikan busana sipil lengkap yang biasa dikenakan pada acara-acara resmi, sedangkan untuk busana sehari-hari kemeja batik berlengan pendek.

Busana batik resmi kemudian berubah menjadi **busana nasional pria Indonesia** sebagai pengganti jas pada acara-acara tertentu.

Prakarsa ini dilandasi pemikiran :

1. Suasana kemerdekaan yang menggugah semangat persatuan di seluruh bidang kehidupan masyarakat.
2. Batik dapat menampilkan nilai seni budaya sebagai jati diri bangsa sekaligus menyuarakan pesan persatuan Indonesia, dengan tujuan batik di kemudian hari tidak hanya dikenal sebagai batik dari daerah di Indonesia tetapi juga mencerminkan persatuan Indonesia.
3. Mendorong semangat para seniman batik daerah untuk berkarya sekaligus mampu mengubah rasa memiliki warisan budaya leluhur bagi seluruh bangsa Indonesia.
4. Sebagai bahan sandang tradisional yang memiliki kekhasan tersendiri, batik memungkinkan dijadikan busana nasional Indonesia.

Langkah yang diambil :

1. Mempertemukan pola tradisional batik keraton dengan proses batik pesisiran.
2. Mengubah pola-pola dari ragam hias tenun yang berasal dari daerah di lain di Indonesia yaitu Bali, Dayak dan Papua.
3. Perkembangan selanjutnya, batik Indonesia oleh para desainer dikembangkan lagi dengan memasukkan ragam hias yang berasal dari berbagai suku di Indonesia.
4. Dengan bertumpu pada pola batik keraton yang kaya makna filosofi dan ragam hias kedaerahan, pewarnaan dilakukan dengan berbagai cara pada berbagai unsur pola batik. Pewarnaan pada latar dilakukan dengan cara *celupan* sedangkan pada bagian pola dalam beberapa warna dilakukan secara *coletan* atau gabungan dari kedua cara pewarnaan tersebut.

Seniman yang melahirkan batik Indonesia, adalah :

No.	Nama Seniman	Karya Pada Batik Indonesia	Ciri Khas
1.	Bintang Soedibjo (Ibu Soed)	Batik terang bulan	Bagian tengah batik hanya berupa bidang berwarna atau secara acak diisi dengan ragam hias kecil yang merupakan bagian dari pola pinggirannya sedang tepi kain dihias dengan pola tradisional atau rangkaian bunga.
2.	K.P.T Hardjonagoro	Budayawan dan pengusaha batik	Bersumber pada pola batik keraton dengan kehalusan batikan.
3.	R. Ay. Kanjeng Harjowiratmo	Batik Wonogiren	Memadukan berbagai ragam hias bebas dan naturalis dalam nuansa warna <i>soga</i> batik keraton dan memiliki latar <i>pecahan warna soga</i> yang khas.
4.	M.D Hadi	pengusaha batik	

Batik Indonesia hadir dalam berbagai bentuk sandang antara lain kain panjang, sarung, stelan kain atau sarung dengan selendangnya terutama untuk tata busana kain batik dengan kebaya sebagai **busana nasional wanita Indonesia**.

Sekarang ini berkembang jenis batik yang menampilkan pola dan ragam hias daerah seperti pola dan ragam hias bunga-bunga khas Bali, ragam hias Asmat dan ragam hias ukiran Tana Toraja. Perkembangan pemakaian batik yang tidak hanya

sebagai bahan busana memungkinkan penerapan ragam-ragam hias kedaerahan sebagai penyusun pola batik.

Batik Indonesia semula di produksi di Surakarta dan Jakarta, kini di Pekalongan, Bali, Papua, Kalimantan dan Sulawesi khususnya Toraja.

Batik Indonesia saat ini oleh para desainer Indonesia, dikembangkan secara luas menjadi busana moderen yang dibuat dengan macam-macam bahan baku untuk produk busana sehari-hari maupun adibusana dengan pola-pola batik baik yang berasal dari keraton maupun jenis batik lainnya serta ragam hias daerah.

Batik untuk adibusana diciptakan oleh para desainer busana diantaranya :

1. Iwan Tirta dari Jakarta
2. Ardiyanto Pranata dari Yogyakarta
3. Danar Hadi dari Sala Jawa Tengah

Sebagai sandang, kini batik digunakan untuk berbagai keperluan atau kebutuhan, yaitu sebagai :

1. Bahan busana tradisional

- a. Kain kanjang
- b. Sarung
- c. Kerudung
- d. Selendang
- e. Ikat kepala
- f. Busana utama
- g. Kemben

2. Bahan busana moderen

- a. Rok
- b. Bahan untuk kain
- c. Gaun

- d. *Scraf*
- e. Dasi
- f. Saputangan
- g. *T-shirt*
- h. Dompot
- i. Kostum boneka
- j. Sandal

3. Barang kebutuhan rumah tangga

- a. Serbet
- b. Alas piring
- c. Alas gelas
- d. Loper
- e. Taplak meja
- f. Sprei
- g. Sarung bantal

4. Pelengkap interior

- a. Gorden
- b. Penutup jok
- c. *Bedcover*
- d. Tutup lampu

5. Elemen estetik

- a. Lukisan
- b. Hiasan dinding
- c. Map

6. Seni kriya

- a. Kartu bergambar
- b. *Patchwork*

